

PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMKN 3 SALATIGA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Intan Putri Setyani*, Nani Mediatati

Program Studi PPKn, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

*Email: 172015004@student.uksw.edu

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembentukan dan pembinaan karakter siswa SMKN 3 Salatiga melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMKN 3 Salatiga yang berjumlah 227 orang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa yang dibentuk dan dibina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah karakter religius, cinta alam, peduli sesama, patriotisme, musyawarah, kerjasama, terampil, hemat disiplin, tanggungjawab, jujur, cinta tanah air. Program kegiatan pramuka yang dirancang dan dilaksanakan untuk membentuk dan membina karakter siswa tersebut meliputi latihan rutin, pemantaban bantara, Outbond, MA (Musyawarah Ambalan), perkemahan, tabur bunga, dan ETK (Estafet Tunas Kelapa). Keberhasilan pembentukan dan pembinaan karakter siswa melalui program kegiatan pramuka mencapai rata-rata 90.08% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: ekstrakurikuler, pramuka, karakter

LATAR BELAKANG

Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara”. Pendidikan di sekolah yang bertujuan mengembangkan kecerdasan, keterampilan dan sikap/karakter peserta didik tersebut dilaksanakan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah dengan tujuan memaksimalkan kegiatan belajar-mengajar dari masing-masing mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah yang mempunyai tujuan untuk pembinaan siswa, misalnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Paskibra, dan lain-lain. Menurut Mursitho (2010), Kegiatan

ekstrakurikuler adalah “salah satu kegiatan perangkat operasional (*supplement dan complements*) dalam kurikulum sekolah yang dilakukan di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan karakter pada peserta didik”.

SMKN 3 Salatiga yang berlatar belakang sekolah kejuruan mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk dan membina karakter peserta didik, salah satunya ialah pramuka, dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah, kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Dalam penjelasan umum Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, ditegaskan bahwa gerakan pramuka

berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. Adapun tujuan gerakan pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Mengacu pada UU No. 12 Tahun 2010 dan Permendikbud No. 23 Tahun 2014 tersebut,

maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah dan wajib diikuti oleh seluruh siswa dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter sehingga terbentuk siswa yang berkarakter baik.

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara dengan salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) di SMKN 3 Salatiga ditemukan bahwa masih banyak siswa kelas X yang karakternya kurang baik, seperti sering membolos, terlambat, kurangnya motivasi mengikuti pelajaran, tidak mengikuti tata tertib sekolah, dan lain-lain yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah siswa kelas X SMKN 3 Salatiga yang berperilaku/karakter kurang baik Tahun ajaran 2017/2018.

No.	Karakter	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Sering membolos	20	5	25
2	Terlambat	30	20	50
3	Tidak mengerjakan Tugas	25	15	40
4	Ribut/gaduh saat jam pelajaran	25	10	35
5	Bermain Hp saat pelajaran	15	10	25
6	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan	30	15	45
7	Tidak berseragam lengkap	40	10	50
8	Tidak mengikuti upacara hari senin	25	12	37
9	Tidak mengikuti upacara hari besar nasional	20	10	30
10	Berkelahi dengan teman	15	0	15
Jumlah		245	107	352

Karakter yang kurang baik tersebut bisa disebabkan dari beberapa faktor, misalnya: kurangnya perhatian dari orang tua, lingkup pergaulan yang tidak baik, pengaruh negatif dari media sosial, dan lain sebagainya. Kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan siswa tidak memiliki semangat dan motivasi untuk belajar di sekolah, sehingga siswa tidak berangkat/bolos ketempat lain. Lingkup pergaulan yang tidak baik

meyebabkan siswa memiliki sikap yang tidak taat dan merasa ingin bebas tanpa peraturan, misalnya tidak mau mentaati peraturan disekolah, tidak mengikuti kegiatan yang diwajibkan, pulang sebelum jam pulang sekolah dan lain-lain. Penggunaan sosial media saat ini dapat mempengaruhi perilaku siswa dan dapat memberi dampak negatif jika siswa tidak pandai memilah dan menyaring hal-hal yang baik, misalnya demi mengikuti idolanya di

media sosial, siswa memakai asesoris yang berlebihan, penggunaan tindik pada laki-laki, mewarnai rambut dengan warna yang mencolok untuk mengikuti mode, termakan berita bohong atau hoaks yang terkait dengan pendidikan, negara, dan isu-isu di masyarakat.

SMKN 3 berupaya untuk membentuk dan membina karakter yang baik dari siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan wajib bagi siswa kelas X adalah pramuka. Melalui berbagai program kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membina karakter religius, cinta alam, peduli sesama, patriotisme, musyawarah, kerjasama, terampil, hemat, disiplin, tanggungjawab, jujur, cinta tanah air dari siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian terhadap program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dirancang dan dilaksanakan untuk membentuk dan membina karakter siswa SMKN 3 Salatiga pada tahun ajaran 2018/2019 dan efektifitas keberhasilannya. Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Afroh Nailil Hikmah (2013) yang berjudul *Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman*”, menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih siswa memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang kuat, memiliki aktivitas yang tinggi dalam kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan demokrasi dengan tingkat keberhasilan 85%.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan pembentukan dan pembinaan karakter siswa SMKN 3 Salatiga melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam penelitian ini, digunakan teknik dan instrument pengumpulan data dalam bentuk pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket

untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan program kegiatan kepramukaan dalam membentuk dan membina karakter siswa SMKN 3 Salatiga. Data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data merupakan data mentah yang akan diolah menggunakan teknik/model analisis data menurut Miles *et al* (2014), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter siswa yang dibentuk dan dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMKN 3 Salatiga ialah karakter religius, cinta alam, peduli sesama, patriotisme, musyawarah, kerjasama, terampil, hemat, disiplin, tanggungjawab, jujur, cinta tanah air. Karakter religius dibentuk dan dibina dalam program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan yaitu pemantaban bantara. Calon bantara diwajibkan untuk menyelesaikan SKU (Syarat Kecakapan Umum) penegak, yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan, doa, maupun ajaran hukum dari masing-masing keyakinan, contohnya jika peserta beragama muslim maka wajib menjelaskan rukun iman dan rukun Islam. Hal ini sesuai dengan hasil Musyawarah Nasional Luar Biasa (MUNASLUB) Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Tahun 2012 bab 3 pasal 7 yang menyebutkan bahwa gerakan pramuka bersifat religius, artinya gerakan pramuka wajib membina dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan anggotanya, gerakan pramuka mampu mengembangkan kerukunan hidup antar umat beragama, anggota pramuka wajib memeluk agama dan beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk

membentuk karakter religius siswa agar lebih taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Selanjutnya karakter cinta alam dibentuk dan dibina melalui kegiatan outbond. Outbond merupakan kegiatan pembelajaran dari berbagai ilmu terapan yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk permainan yang efektif, seperti jelajah, tantangan mencari tanaman obat, *flying fox*, *two line brige*, *spider web*. Bentuk permainan yang melibatkan benda-benda yang ada di alam merupakan upaya pengenalan manfaat alam bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar hasil Musyawarah Nasional Luar Biasa (MUNASLUB) Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Tahun 2012 pasal 9 ayat 3c yaitu pengamalan nilai dan prinsip dasar kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Oleh karena itu pembentukan dan pembinaan karakter cinta alam dilakukan melalui outbond supaya siswa memiliki kesadaran akan pentingnya alam bagi kelangsungan hidup manusia.

Karakter peduli sesama dibentuk dan dibina melalui kegiatan latihan rutin, dalam latihan rutin terdapat berbagai kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian, salah satunya kegiatan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial adalah wujud kepedulian terhadap sesama manusia terutama masyarakat yang membutuhkan. Bentuk kegiatan ini berupa bersih-bersih di lingkungan masyarakat, memberikan bantuan sembako bagi keluarga yang membutuhkan. Melalui kegiatan ini siswa diajak terjun dalam lingkungan masyarakat, sehingga dapat merasakan secara langsung pola kehidupan bermasyarakat, dan memiliki rasa peduli terhadap masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam latihan rutin juga terdapat berbagai kegiatan diantaranya ketangkasan *pioneering*/tali-temali, LBB

(latihan baris berbaris), ketrampilan PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat), ketrampilan *morshe* dan *semaphore* dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ketangkasan *pioneering*/tali-temali, kepada siswa diajarkan berbagai keterampilan seperti pendirian tenda dengan teknik khusus, pembuatan prakarya dengan bahan-bahan di alam. *Pioneering* (tali-temali) merupakan suatu teknik penggunaan tali rami yang dirangkai menjadi suatu obyek, seperti bangunan kreatif, tandu, penyangga tiang bendera, menara kaki tiga, tenda, rak sepatu, dan obyek lain. Setelah siswa mempelajari dan mempraktikkan teknik yang diajarkan, siswa diharapkan memiliki karakter terampil dalam penggunaan bahan-bahan sederhana yang dibuat menjadi suatu karya yang bermanfaat, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya LBB (latihan baris-berbaris) merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah sesuai instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa, keserasian, kekompakan, dan seni berbaris, sehingga siswa memiliki karakter disiplin dan kompak. PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberi tindakan pertolongan sementara dengan memberi obat-obatan dan tindakan pencegahan supaya tidak terjadi cedera yang serius, dan langkah berikutnya diserahkan ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Dengan kegiatan ini misalnya membalut luka menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Selanjutnya keterampilan *morshe* dan *semaphore*, yang merupakan bahasa sandi kepramukaan. Perbedaan keduanya terletak pada penggunaan media. *Morse* menggunakan media peluit,

senter, bendera, dan pijatan. *Semaphore* menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm x 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap anggota pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran. Dalam latihan rutin juga dibentuk karakter disiplin, tanggungjawab, dan jujur, karena pada setiap kegiatan latihan rutin diberlakukan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan tata tertib kepramukaan, seperti hukuman keterlambatan, kelengkapan atribut, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk memberi peringatan dan efek jera supaya pelanggaran tidak diulangi. Pembiasaan pembentukan karakter disiplin setiap latihan sangat berpengaruh bagi pribadi siswa pada saat sudah bekerja dan berinteraksi dengan masyarakat.

Karakter tanggungjawab dibentuk dan dibina pada kegiatan latihan rutin dengan diberlakukannya penggunaan atribut lengkap seragam pramuka. Setiap siswa wajib menggunakan atribut lengkap, mulai dari topi, bet, hasduk, kaos kaki hitam, dan sepatu hitam, dan lainnya, jika siswa tidak menggunakan atribut lengkap atau melanggar ketentuan berseragam, maka akan dikenakan hukuman. Hal ini bertujuan untuk membentuk rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, jika siswa sudah mampu bertanggungjawab terhadap apa yang dikenakannya, maka siswa diharapkan mampu bertanggungjawab terhadap sesama dan lingkungan.

Kemudian karakter jujur dibina melalui pemberlakuan sistem absen individu dan pada setiap pertemuan latihan rutin. Penggunaan absen individu diharapkan dapat melatih kejujuran siswa, karena dalam pengisian absen dilakukan sendiri oleh siswa, walaupun tetap diawasi oleh pembina. Jika siswa pada hari dan tanggal kegiatan latihan tidak berangkat namun ada nama tertera, maka pembina akan

melakukan sanksi, begitu juga dengan siswa yang mengisi absen temannya yang tidak berangkat pada hari pelatihan. Setiap kali pertemuan dalam kegiatan latihan, pembina memiliki absen sendiri untuk dicocokkan dengan absen yang diisi oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk menguji kejujuran siswa dan melatih karakter jujur pada siswa. Dalam kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan SMKN 3 Salatiga sudah mencerminkan tujuan dari pola dan mekanisme pembinaan pramuka penegak kwartir nasional gerakan pramuka No. 176 Tahun 2013 yaitu pembinaan pramuka penegak adalah proses pendidikan dan pembinaan kepribadian, watak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, kesehatan, dan kesegaran jasmani, dan kepemimpinan bagi pramuka penegak sehingga dapat hidup mandiri. Oleh karena itu dalam kegiatan rutin berperan besar dalam pembentukan dan pembinaan karakter siswa, karena dalam pelaksanaannya terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan dan pembinaan karakter siswa.

Karakter patriotisme dalam kegiatan pramuka dibentuk melalui kegiatan tabur bunga. Kegiatan tabur bunga diadakan setiap peringatan hari pahlawan di taman makam pahlawan untuk mengenang jasa para pahlawan, kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan Keputusan Musyawarah Nasional (MUNAS) Gerakan Pramuka No. 11 Tahun 2013 pasal 3a yang berisi gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. oleh karena itu kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter patriotisme dari setiap siswa dengan menghayati pengorbanan para pahlawan yang telah gugur membela bangsa.

Selanjutnya karakter musyawarah dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dibentuk dalam

kegiatan MA (Musyawarah Ambalan) yang diadakan oleh dewan ambalan pada setiap akhir semester untuk melakukan evaluasi dan perencanaan program pada semester berikutnya. Masing-masing perwakilan sangga diikuti sertakan untuk memberikan pendapat guna melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dan untuk perbaikan program kegiatan selanjutnya. Hal ini tercermin dalam pengamalan kode kehormatan pramuka Musyawarah Nasional Luar Biasa (MUNASLUB) Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Tahun 2012 bab IV pasal 14g yang berisi kode kehormatan pramuka diamalkan dalam bentuk mendengarkan, menghargai, dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, mengendalikan diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta bertutur kata dan bertingkah laku sopan santun, ramah dan sabar. Dari kegiatan tersebut siswa diharapkan memiliki karakter musyawarah, sehingga siswa berani menyuarakan pendapat dengan baik dan sopan serta dapat menghargai pendapat orang lain.

Karakter kerjasama dibentuk dan dibina dalam kegiatan ETK (Estafet Tunas Kelapa) yang pelaksanaannya memerlukan kerjasama *team*/kelompok untuk bersatu dalam iring-iringan ETK (Estafet Tunas Kelapa), dimana setiap anggota membawa perlengkapan dan memiliki tugas masing-masing untuk melalui rute yang panjang. Kegiatan ini berupa jalan kaki sepasukan pramuka dengan membawa berbagai atribut seperti bendera merah putih, bendera pramuka, obor, tunas kelapa dan beberapa atribut lainnya. Estafet tunas kelapa dilakukan secara beranting (estafet) dengan jarak 5 km setiap etape, serta terdapat berbagai susunan kelompok dengan tugas masing-masing. Kegiatan tersebut sesuai dengan sistem pendidikan kepramukaan Musyawarah Nasional Luar Biasa (MUNASLUB) Anggaran

Rumah Tangga Gerakan Pramuka Tahun 2012 bab IV pasal 16 yaitu kegiatan pramuka berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab, serta bekerjasama dalam kerukunan. Dengan adanya kegiatan ETK (Estafet Tunas Kelapa) diharapkan setiap siswa memiliki rasa tanggungjawab dan dapat bekerjasama dengan baik terhadap tugasnya masing-masing.

Karakter hemat dibentuk dan dibina dalam kegiatan perkemahan. Salah satu kegiatan perkemahan yang melatih siswa untuk mandiri dan hemat adalah kegiatan memasak, yang pelaksanaannya siswa dituntut untuk menggunakan bahan-bahan sederhana yang tersedia di alam, mulai dari pembuatan tungku digunakan tumpukan batu dan ranting sebagai bahan bakarnya sehingga dapat menghemat bahan bakar minyak. Siswa diwajibkan membawa bahan makanan seperti ubi, jagung, kacang-kacangan untuk diolah saat kegiatan berlangsung. Kegiatan tersebut sesuai dengan pengamalan dasa darma yang ke tujuh yaitu hemat cermat dan bersahaja, yang berarti bertindak dan hidup secara hemat, tidak berlebihan, teliti, waspada dan tidak melakukan hal yang mubadzir dengan membiasakan hidup secara bersahaja sebagai persiapan agar mampu mengatasi berbagai tantangan hidup (Rahmat, 2010). Dari kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk berhemat memanfaatkan bahan-bahan alam dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter cinta tanah air juga dibentuk dan dibina pada setiap kegiatan pramuka. Karakter religius, cinta alam, peduli sesama, patriotisme, musyawarah, kerjasama, terampil, hemat, disiplin, tanggungjawab dan jujur merupakan komponen dari karakter cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan Musyawarah Nasional Luar Biasa (MUNASLUB) Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Tahun 2012 pasal 8 ayat 2 yang berisi pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan praktis, di luar

sistem pendidikan sekolah dan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, dan memiliki kecakapan hidup. Oleh karena itu melalui kegiatan pramuka diharapkan siswa sebagai generasi penerus bangsa mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cinta alam Indonesia, peduli terhadap sesama sebangsa setanah air, memiliki karakter

musyawarah sebagai salah satu bentuk demokrasi Indonesia, mampu bekerja sama untuk memajukan kehidupan bangsa, terampil, hemat, disiplin, tanggungjawab dan jujur.

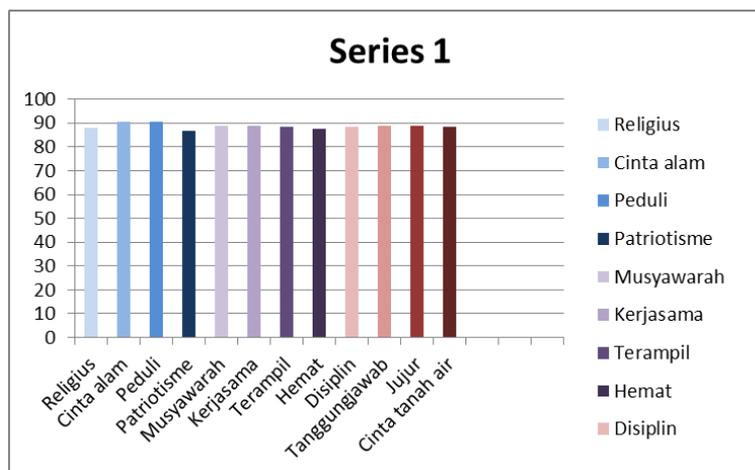
Tingkat keberhasilan berbagai program kegiatan pramuka dalam membentuk dan membina karakter religius, cinta alam, peduli sesama, patriotisme, musyawarah, kerjasama, terampil, hemat, disiplin, tanggungjawab, jujur, cinta tanah air dapat ditunjukkan dari hasil olah data angket yang diisi oleh siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat keberhasilan pembentukan dan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pramuka

No.	Karakter	Jumlah	Prosentase	Kategori
1	Religius	202	91.50%	Sangat baik
2	Cinta alam	201	91.00%	Sangat baik
3	Peduli sesama	200	90.50%	Sangat baik
4	Patriotisme	196	89.00%	Sangat baik
5	Musyawarah	195	88.50%	Sangat baik
6	Kerjasama	198	90.00%	Sangat baik
7	Terampil	202	91.50%	Sangat baik
8	Hemat	195	88.50%	Sangat baik
9	Disiplin	200	90.50%	Sangat baik
10	Tanggungjawab	201	91.00%	Sangat baik
11	Jujur	198	90.00%	Sangat baik
12	Cinta tanah air	196	89.00%	Sangat baik
Rata-rata		2384	90.08%	Sangat baik

Keterangan:

INTERVAL	KATEGORI
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang



Gambar 3. Grafik tingkat keberhasilan pembentukan dan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan tingkat keberhasilan dari program kegiatan pramuka dalam membentuk dan membina karakter siswa dengan uraian sebagai berikut : karakter religius 91.50%, karakter cinta alam 91.00%, karakter peduli 90.50%, karakter patriotisme 89.00%, karakter musyawarah 88.50%, karakter kerjasama 90.00%, karakter terampil 91.50%, karakter hemat 88.50%, karakter disiplin 90.50%, karakter tanggungjawab 91.00%, karakter jujur 90.00%, karakter cinta tanah air mendapatkan presentase sebesar 89.00%, rata-rata tingkat keberhasilan kegiatan pramuka dalam membentuk dan membina karakter siswa sebesar 90.08%, dengan kategori sangat baik.

Hasil angket ini juga didukung dari hasil wawancara terhadap pembina pramuka yang menyatakan bahwa:

“kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk dan membina karakter siswa menjadi lebih baik, siswa yang awalnya kurang minat mengikuti kegiatan pramuka sekarang menjadi rajin mengikuti kegiatan secara rutin, dan siswa yang awalnya sering bolos tidak memiliki motivasi untuk belajar sekarang lebih rajin berangkat dan mau mengikuti pelajaran, siswa yang pulang sebelum jam pulang sekolah, sekarang pulang tepat waktu dan mengikuti pelajaran sampai akhir jam pelajaran”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Karakter siswa yang dibentuk dan dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah karakter religius, cinta alam, peduli sesama, patriotisme, musyawarah, kerjasama, terampil, hemat, disiplin, tanggungjawab, jujur, cinta tanah air.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dirancang dan dilaksanakan untuk membentuk dan membina karakter siswa tersebut meliputi latihan rutin, pemantaban bantara, Outbond, MA (Musyawarah Ambalan), perkemahan, tabur bunga, ETK (Estafet Tunas Kelapa).
3. Keberhasilan pembentukan dan pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka mencapai 90.08% dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
Agar pelaksanaan kegiatan pramuka dapat membentuk karakter peserta didik dengan lebih baik lagi, sekolah diharapkan dapat melengkapi fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga tidak ada hambatan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Bagi pembina

Bagi pembina diharapkan dapat lebih mengembangkan keterampilan yang inovatif dan mengadakan kegiatan-kegiatan baru yang dapat membentuk karakter siswa dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka.

3. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena banyak ilmu dan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Nasional Pramuka Nomor: 11/Munas/2013, <https://www.pramukaria.id/2014/08/ad-art-gerakan-pramuka-terbaru-2013.html?m=1>, diakses tanggal 3 Maret 2019.
- Miles, Matthew B, Amichael Huberman dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia - Press.
- Munaslub Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Gerakan Pramuka Tahun 2012. <http://kresnasrikandi.blogspot.com./2012/05/adart-gerakan-pramuka-hasil-munaslub.html?m=1>, diakses tanggal 6 Maret 2019.
- Munaslub Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Gerakan Pramuka Tahun 2012. https://5semut.blogspot.com/2012/10/anggaran-rumah-tangga-art-gerakan_26.html?m=1, diakses tanggal 6 Maret 2019.
- Mursitho, J. 2010. *Upaya Menumbuhkan Karakter Bangsa melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nailil, Hikmah Afroh. 2013. *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD IT Salsabila Klaseman Sindhuharjo Ngaglik Sleman*. Skripsi. Tarbiyah and Teaching, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, <http://www.slideshare.net/mobile/gilangasridevianty/permen-nomor-63-tahun-2014-ttg-kepramukaan>, diakses tanggal 4 April 2019.
- Rahmat, D. 2010. *Buku Materi Pramuka Penegak: Ambalan Pandawa Srikandi Gudep 04. 137-04. 134*. Grobogan: SMA Negeri 1 Purwodadi.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm, diakses tanggal 6 April 2019.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, <http://www.kemempora.go.id>, diakses tanggal 5 April 2019.